

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran Calistung Dalam kompetensi dasar ditekankan bahwa dalam hal menulis dan membaca berawal dari mengenal keaksaraan awal melalui bermain dimulai dari memegang buku tidak terbalik, membuat coretan bebas, membuat garis-garis tidak beraturan, membuat garis lengkung, mencoret berbagai zig-zag, garis lengkung, menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru, menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis) kemudian diakhiri dengan membuat gambar dengan beberapa coretan yang sudah berbentuk huruf-huruf namanya sendiri. Selanjutnya dalam berhitung, diawali menyebut urutan angka secara acak 1-3, membilang secara urut 1-5, 1-10, menghubungkan benda-benda konkrit dengan lambang bilangan 1-10, menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung. Diakhir penjelasan ada sebuah catatan yang menegaskan bahwa makna kata menulis, bukan diterjemahkan sebagai stimulasi yang mengarah kepada pemaksaan “calistung”.¹

Orang tua berpendapat bahwa anak yang pintar dalam hal membaca, menulis dan berhitung sejak ia usia dini, sehingga banyak orang tua yang berusaha keras untuk member pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dengan cara mereka masing-masing ada sebahagian orang tua yang mencari guru les untuk anaknya agar mereka pintar dalam membaca, menulis dan berhitung, dan ada juga orang tua yang mencari tahu dan melihat anak dari sekolah mana yang pintar maka disekolah itu lah ia menyekolahkan anaknya.

Pembelajaran yang dianggap paling tepat adalah dengan model bermain. Karena dunia bermain adalah dunia anak, melalui bermain anak dapat mempelajari danyak hal, tanpa disadari oleh anak dan tanpa merasa terbebani. Melalui bermain anak dapat mengenal aturan, bersosialisasi menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, mengalah sportif, dan sikap-sikap positif lainnya. Termasuk kegiatan intruksional dikelas. Kegiatan instruksional memiliki lingkup yang terbatas, dan tidak

¹Permendikbud. 146. Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD.

dapat menyentuh tujuan multi aspek seperti dalam permainan. Dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak, bermain juga merupakan prinsip dalam pengajaran di TK, dimana bermain merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.²

Usia emas (*Golden age*) merupakan persepsi yang tepat untuk anak usia dini sehingga orang tua mengambil kebijakan untuk memberikan anak pendidikan yang berfokus pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, apabila orang tua merasa sekolah ditempat anak bersekolah tidak mengutamakan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung orang tua akan mencari tempat untuk menambah waktu belajar anak ditempat les atau bimbel yang mengutamakan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung untuk anak usia dini.

Orang tua juga berharap agar anak-anaknya lebih cepat menguasai kemampuan baca tulis dan hitung lebih awal, karena tuntutan kompetisi yang semakin selektif. Harapan tinggi orang tua agar anak-anak mereka menguasai kemampuan baca, tulis dan hitung diusia dini pada taman kanak-kanak yang favorit pun tidak terpenuhi. Menurut mereka pembelajaran ditaman kanak-kanak tidak menghasilkan kemampuan baca tulis hitung lebih cepat, sehingga mereka mengambil solusi mengikutsertakan anak-anaknya pada lembaga pendidikan Calistung. Menurut mereka apabila anak-anaknya cepat memiliki kemampuan membaca menulis, menghitung, maka pengetahuan-pengetahuan yang lain akan lebih cepat terserap oleh anak usia dini, anak-anak menurut mereka akan lebih cepat menguasai bacaan apasaja tentang ilmu pengetahuan.³

Sehingga persepsi orang tua yang mewajibkan anaknya untuk melakukan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung sejak dini, membuat orang tua berfikir dengan sistem pembelajaran bermain sambil belajar yang diterapkan di taman kanak-kanak menurut mereka membuang waktu anak hanya dengan bermain-main saja. Persepsi orang tua bertentangan dengan pembelajaran yang seharusnya

²Dwi Istiyani. (2013). Model Pembelajaran Membaca Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal penelitian* Vol.10 (1). h. 2

³Ibid. Model Pembelajaran Membaca Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal penelitian* Vol.10 (1). h. 8

diberikan pada anak, dengan model bermain untuk pengenalan membaca, menulis dan berhitung selama anak belajar di taman kanak-kanak agar anak tidak merasa bosan, dan dari kegiatan bermain dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, hal inilah yang tidak diketahui orang tua yang menuntut anaknya untuk melakukan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.

Orang tua lebih fokus terhadap pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung sehingga menginginkan anaknya untuk pintar dalam membaca, menulis dan berhitung, orang tua hanya fokus pada perkembangan aspek kognitif saja sehingga mereka lupa akan aspek perkembangan anak yang harusnya menjadi poin utama yang harus dikembangkan seperti aspek moral agama, fisik motorik, bahasa, social emosional dan seni yang seharusnya distimulus secara bersama sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada orang tua anak usia dini terhadap persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung pada anak usia dini yaitu orang tua yang memiliki latarbelakang pendidikan minimal SMA menyatakan bahwa pembelajaran calistung perlu untuk anak usia dini dan ia menyatakan bahwa ia selalu memberi latihan-latihan dirumah agar anaknya bisa pintar membaca, menulis, dan berhitung sehingga mampu menjadi juara dikelasnya.

Dan ada juga orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana berpandangan bahwa ia tidak memaksakan anaknya untuk belajar membaca, menulis dan berhitung, karena ia tidak mau anaknya dipaksa sehingga menjadi tidak mau untuk belajar dan merasa bosan, ia merasa telah belajar memahami dari beberapa anaknya yang sebelumnya dipaksa untuk belajar hasilnya anaknya menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah dan membantah.

Persepsi orang tua anak juga didukung dengan hasil penelitian dari jurnal program studi pendidikan anak usia dini yang ditulis oleh Nurul Fitria Kumala Dewi dan Uswatun Hasanah yang berjudul “ Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Calistung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Akhlakul Karimah” menyatakan bahwa orang tua murid yang menginginkan anaknya mampu calistung: hal ini diungkapkan oleh orang tua murid yang menginginkan anaknya

calistung, mereka berpendapat bahwa calistung merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, menurut bunda WY: bahwa dengan calistung anak akan lebih mudah memperoleh pengetahuan dan informasi serta memahami segala sesuatu yang ada disekitarnya. Adapun pernyataan menurut bunda NP: bahwa dengan calistung anak akan lebih siap dijenjang pendidikan selanjutnya disekolah dasar. Untuk anak-anak yang mampu calistung dengan baik, mereka akan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada disekolah.⁴

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran calistung di PAUD KB PKK Kasih Ibu Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana persepsi orang tua mengenai materi pembelajaran calistung anak usia dini Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimana persepsi orang tua mengenai metode pembelajaran calistung usia dini Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?
4. Bagaimana persepsi orang tua mengenai media pembelajaran calistung usia dini Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?

⁴Nurul Fitria Kumala Dewi, Uswatun Hasanah. (2021). Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Calistung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Akhlakul Karimah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 13, No 2. h. 19-20

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana pembelajaran calistung di PAUD KB PKK Kasih Ibu Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ?
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua mengenai materi pembelajaran calistung anak usia dini Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua mengenai metode pembelajaran calistung anak usia dini Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?
4. Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua mengenai maedia pembelajaran calistung anak usia dini Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan literatur bagi fakultas terhadap penelitian yang dilakukan.
 - b. Dapat menjadi inovasi terbaru dalam pembelajaran yang menjadi nilai tambahan pengetahuan baru dalam pendidikan.
2. Praktis
 - a. Bagi penulis: untuk menambah ilmu baru bagi penulis dengan mengetahui persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung pada anak usia dini dengan (materi, metode, dan media).
 - b. Bagi orang tua: diharapkan kepada setiap orang tua dapat mengubah persepsi pembelajaran calistung pada anak usia dini dengan yang pembelajaran yang seharusnya diterima oleh anak.

- c. Bagi anak: mendapatkan haknya untuk menerima pembelajaran Calistung yang sesuai dengan standar anak usia dini hanya pengenalan dan dengan metode dan media tertentu.

